

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Inovasi dalam kondisi sosial, kondisi fisik dan kualitas medis telah mempengaruhi peningkatan angka harapan hidup yang tercermin dari meningkatnya jumlah kelompok lanjut usia dari tahun ke tahun. Jumlah lansia di dunia menurut WHO pada tahun 2050 akan meningkat sekitar 600 juta orang, mencapai 2 miliar lansia, dan Asia merupakan wilayah dengan komposisi penduduk paling update, dan sekitar 25 Tahun mendatang, populasi lansia akan meningkat sekitar 82%. (Ariyanto et al., 2020).

Hasil kesehatan seperti kematian, morbiditas penyakit kronis, dan kesehatan mental terkait dengan perilaku terkait kesehatan (HRB), terutama pada orang lanjut usia. 1–3: "Pola kolektif perilaku terkait kesehatan berdasarkan pilihan dari pilihan yang tersedia bagi orang-orang sesuai dengan peluang hidup mereka" adalah definisi dari gaya hidup sehat. Merokok, minum alkohol, dan aktivitas fisik adalah HRB yang paling umum dan diet. 5 Teknik yang berpusat pada individu sering digunakan untuk mengidentifikasi berbagai pola HRB dan membuat kelompok orang, 6–12 dan Penelitian sebelumnya telah melaporkan kelompok sehat dan kelompok perilaku berisiko ganda. Namun demikian, HRB

pola tidak banyak dipelajari di Asia Tenggara. Selain itu, pola perbedaan gender dalam HRB didasarkan pada ekspektasi peran di Hasil kesehatan orang tua dapat dipengaruhi oleh budaya masyarakat (Oktaviani et al., 2022). Menurut *World Health Organization* (WHO) Hipertensi menjadi salah satu persoalan kesehatan yang sangat menantang di seluruh dunia karena Hipertensi merupakan faktor dari risiko utama yang mengarah atau tertuju pada penyakit kardiovaskular seperti penyakit jantung, ginjal dan stroke yang dimana pada tahun 2021 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi 2 penyebab kematian utama di dunia (Putri Wiraini et al., 2021).

Hipertensi adalah masalah kesehatan di seluruh dunia dan menjadi salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular terutama pada orang tua atau lanjut usia. Penyakit hipertensi dapat dibedakan atas hipertensi dimana tekanan darah sistolik sama atau lebih besar dari 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik sama atau lebih rendah dari 90 mmHg (Kemenkes, 2019).

Prevalensi hipertensi di seluruh dunia pada tahun 2021 diperkirakan mencapai 1,13 miliar orang di seluruh dunia dengan hipertensi, dimana sebagian besar penduduknya tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. hipertensi pada penduduk Indonesia usia >18 tahun terdeteksi 658.221 diagnosis hipertensi dengan prevalensi, angka tertinggi di provinsi Jawa Barat yaitu

132.155 orang terinfeksi dan angka terendah di provinsi Kalimantan Utara yaitu 1.677 orang dengan penyakit tersebut sedangkan di provinsi Lampung prevalensinya penderita hipertensi menempati urutan ke 7 dengan jumlah penderita darah tinggi sebanyak 21.4844 (Azizah et al., 2022).

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan bagi masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Menurut World Health Organization (WHO), lebih dari dua pertiga (70%) penduduk dunia akan meninggal akibat TMD, penyakit ini diperkirakan akan terus meningkat secara global, terutama di negara-negara miskin dan berpenghasilan menengah. Penyakit tidak menular adalah penyakit yang tidak dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain sehingga tidak menimbulkan bahaya bagi orang lain, namun jika tidak dikendalikan maka faktor risiko akan meningkatkan jumlah kasus setiap tahunnya (Indonesia Health 2021). Hipertensi adalah penyakit tidak menular yang ditandai dengan hipertensi kronis dengan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik >90 mmHg. Tekanan darah yang lebih tinggi (sistolik) adalah kondisi yang mewakili tekanan di arteri saat jantung berdenyut atau berdetak, sedangkan tekanan darah yang lebih rendah (diastolik) adalah keadaan tekanan saat jantung beristirahat di antara pompa. Peningkatan tekanan darah dapat

terjadi karena jantung bekerja keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan tubuh akan oksigen dan nutrisi. (Sultan, 2022).

Berdasarkan data prevalensi dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur Pertumbuhan penduduk pada periode 2010-2020 adalah sebesar 2,13% sehingga yang menderita hipertensi sebanyak 14,3% (BPS Kalimantan Timur, 2021). Presentase tertinggi di Kalimantan Timur terdapat pada Kota Samarinda yaitu sebesar 28,25 (Hanifah, 2021). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda pada Tahun 2021 Puskesmas Lok Bahu mendapatkan urutan ke 17 dari 24 Puskesmas di Samarinda yang hipertensi nya tinggi, pada Puskesmas Lok Bahu didapatkan sekitar 6.944 kasus hipertensi. Pada pasien yang berada di Puskesmas Lok Bahu sebagian besar menderita hipertensi sebanyak 74 orang (83.10%), sedangkan yang tidak menderita hipertensi sebanyak 14 orang (15.90%).

Menurut World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) Kualitas Hidup didefinisikan sebagai persepsi individu tentang kehidupan di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian. Kualitas hidup juga merupakan konsep yang sangat luas, dipengaruhi oleh fisik, psikologis, tingkat kemandirian individu dan hubungannya dengan lingkungan. Kualitas hidup lansia merupakan komponen yang kompleks, meliputi harapan hidup, kepuasan hidup,

kesehatan psikologis dan mental, fungsi kognitif, kesehatan dan fungsi fisik, pendapatan, kondisi hidup, dukungan sosial dan jaringan sosial. (Rifai & Safitri, 2022).

Kualitas hidup adalah persepsi subjektif individu terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial dan lingkungan dalam kehidupannya sehari-hari. Menurut penelitian Alfian R, hipertensi seringkali menyertai penyakit penyerta/penyakit lain seperti jantung, ginjal, stroke, yang menurunkan kualitas hidup penderita. Kualitas hidup pasien hipertensi dengan komplikasi dapat menurun dalam beberapa aspek fisik, psikologis dan sosial dibandingkan dengan pasien dengan tekanan darah normal dan tanpa obat antihipertensi. Pengukuran kualitas hidup pasien hipertensi dilakukan dengan pemeriksaan obat antihipertensi yang digunakan pada pasien hipertensi. (Fitria & Prameswari, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Lok Bahu Samarinda, Penyakit hipertensi adalah penyakit yang paling banyak diderita oleh pasien lansia, pada periode bulan Oktober-Desember Tahun 2022, penderita hipertensi pada lansia sebanyak 223 pasien dan penyakit hipertensi urutan tertinggi daripada penyakit lainnya di Puskesmas Lok Bahu Samarinda. Untuk data kualitas hidup di Puskesmas Lok Bahu, didapatkan masih kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya Kualitas hidup seseorang seperti, Pola makan, pola tidur

dan sebagainya yang masih lalai dan tidak patuh, sehingga jika sudah ada keluhan parah baru mau peduli akan kesehatan tubuh masing-masing serta diperkirakan sekitar 75% lansia pada tahun 2021 penderita penyakit degeneratif (kondisi kesehatan yang menyebabkan jaringan atau organ memburuk dari waktu ke waktu) tidak dapat lagi melakukan kegiatan.

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Kualitas Hidup dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Lok Bahu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan kualitas hidup dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Lok Bahu Kota Samarinda.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan kualitas hidup dengan kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Lok Bahu.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kualitas hidup pada Lansia.
- b. Menganalisis kejadian Hipertensi pada Lansia.
- c. Menganalisis hubungan kualitas hidup dengan kejadian hipertensi pada lansia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit Hipertensi pada Lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi penulis Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang Hubungan kualitas hidup dengan kejadian Hipertensi pada Lansia.

a. Bagi Institusi Pendidikan

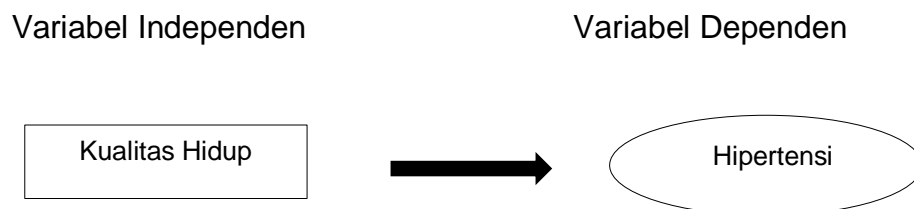
Sebagai bahan masukan dalam dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi institusi adalah sebagai bahan masukan dalam pengetahuan pembaca mengenai Hubungan kualitas hidup dengan kejadian Hipertensi pada Lansia.

b. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi kepada masyarakat mengenai dan kualitas hidup dengan kejadian Hipertensi pada Lansia.

1.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antara variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti hubungan kualitas hidup dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Lok Bahu Samarinda.



Gambar 1 Kerangka Konsep

1.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah peneliti. Hipotesis dalam penelitian ini :

H_0 : Tidak ada Hubungan Kualitas Hidup dengan penderita Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Lok Bahu Samarinda.

H_1 : Ada Hubungan Kualitas Hidup dengan penderita Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Lok Bahu Samarinda.